

PENGARUH INFORMASI LABA TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014-2017)**

Lilis Khoiriyah¹, Moh. Amin², Junaidi³
Liliskhoiriyah@yahoo.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the Influence of Profit Information Against Earnings Response Coefficients in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange by selecting samples of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 until in 2017. The population in this study were 138 companies and a total sample of 31 companies was selected by passing the purposive sampling stage, so the number of samples for 4 years was 124 samples. PEPS, POP, and ERC variables together have a significant effect on the Earnings Response Coefficient. The amount of influence obtained on PEPS, POP, and ERC variables on the Earnings Response Coefficient is 61.1%. while the remaining 38.9% are influenced by other variables outside the regression equation.

Keyword: PEPS, POP, and ERC.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan perusahaan yang berada di bursa efek diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan minimal satu tahun sekali khususnya pihak eksternal perusahaan mengambil keputusan ekonomi yang rasional”. Hal ini sesuai dengan pelaporan keuangan menurut FASB yaitu “untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor, kreditor, dan para pemakai laporan keuangan lain, baik yang sekarang maupun yang potensial, untuk membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit, dan keputusan jenis lainnya. (Hendriksen dan Breda 1992).

RUMUSAN MASALAH

- a) Bagaimana pengaruh PEPS dan POP terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b) Bagaimana pengaruh PEPS terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c) Bagaimana pengaruh POP terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

TINJAUAN TEORI

PENGERTIAN INFORMASI AKUNTANSI

Informasi menurut Anthony dan Reece (1989), didefinisikan sebagai suatu fakta, data, observasi, persepsi atau sesuatu lainnya yang menambah pengetahuan. Jenis informasi pada dasarnya digolongkan menjadi informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif (Mahardjanti, 2002).

LAPORAN KEUANGAN

Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009) adalah: “Laporan Keuangan Adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari laporan keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba Rugi komprehensif, laporan Perubahan Ekuitas, laporan Arus Kas, serta Catatan laporan keuangan”.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

PENTINGNYA INFORMASI LABA

Merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dari biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Penyajian informasi laba (rugi) melalui laporan laba rugi merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang profitabilitas (Mahardjanti, 2002).

LAPORAN LABA

Menurut Prastowo dan Julianty (2002:16) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

KONSEP LABA

Menurut Hicks dalam Hendriksen dan Breda (1992) laba ekonomi didefinisikan sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang selama periode waktu tertentu dan memiliki tingkat kesejahteraan yang sama antara awal periode dan akhir periode.” “Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi.

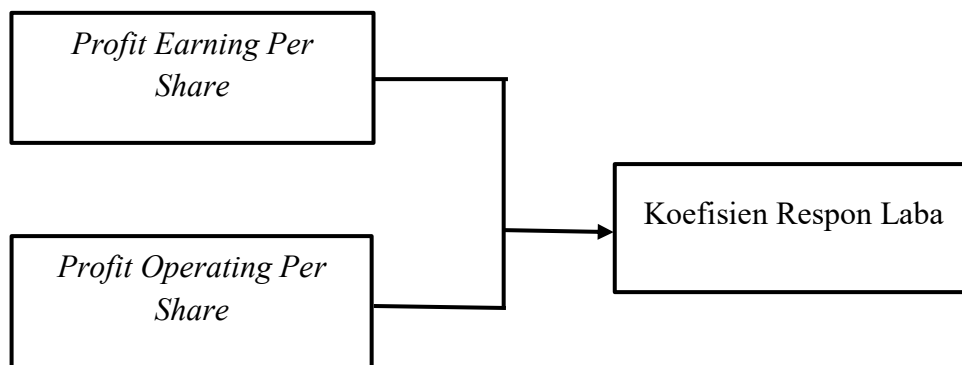
RETURN (TINGKAT KEMBALI)

Return atau tingkat kembali merupakan tujuan utama berinvestasi. “Irianti (2008) berpendapat bahwa *return* merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham.”

KOEFISIEN RESPON LABA (rugi)

Merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang merupakan pengambilan keputusan oleh investor. Untuk mengetahui kualitas laba (rugi) dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient-ERC*) yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba (rugi).

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS PENELITIAN

- H_1 : PEPS dan POP berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H_{1a} : PEPS berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H_{1b} : POP berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian yang menguji hipotesis dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Jogiyanto (2014) bentuk model empiris dapat dikelompokkan berdasarkan nilai data atau nilai skalanya. nilai data di variabel dapat diklasifikasikan sebagai data metrik berisi nilai kuantitatif dan yang termasuk data metrik adalah tipe data interval dan rasio.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini direncanakan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, jalan MT. Haryono No. 183 Malang melalui akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018

VARIABEL PENELITIAN

- Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:61).), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen (variabel tidak bebas). Dalam penelitian ini variabel independennya ada 2 (dua) yaitu *profit Earning Per Share* dan *Profit Operations Per Share*.
- Variabel dependen (*dependent variabel*) atau variabel tidak bebas menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:61) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel penelitian adalah sebagai berikut.

- Koefisien respon laba (Y)

Variabel dependen dapat dikatakan terikat sebab penelitian ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu koefisien respon laba. Hasil koefisien respon laba didapatkan dari nilai *return*., metode perhitungan koefisien respon laba dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu:

$$ERC = \frac{P_t + D_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- PEPS (*Profit Earning Per Share*) adalah laba bersih hasil dari perhitungan laporan laba rugi dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Cara mengukur laba bersih sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011):

$$PEPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

- Profit Operating Per Share* (X₂)

POP (*Profit Operating Per Share*) adalah Laba operasi dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Cara mengukur laba dari aktivitas operasi sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011):

$$POP = \frac{\text{operation income (losses)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

SUMBER DATA

Sumber data yang dalam penelitian ini yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama beberapa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2014.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada tahun 2014-2017.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sudah <i>go public</i> dari tahun 2014-2017	138
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun secara berturut-turut dari 2014-2017 dan dapat diperoleh secara lengkap.	(67)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.	(13)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(27)
Total sampel		31

Sumber : Data Penelitian, 2018

SAMPEL TERPILIH

Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International
2.	AKPI	Argha Karya Prima Indonesia
3.	ARNA	Arwana Citramulia
4.	ASII	Astra International
5.	AUTO	Astra otoparts
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
7.	DLTA	Delta Djakarta
8.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
9.	EKAD	Ekadharma International
10.	HMSP	HM Sampoerna
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
12.	INAI	Indal Aluminium Industry
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur
14.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa
15.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia
16.	KAEF	Kimia Farma (persero)
17.	KBLI	KMI Wire and Cable
18.	KBLM	Kabelindo Murni
19.	KLBF	Kalbe Farma
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
21.	RICY	Ricky Putra Globalindo
22.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
23.	SMBR	PT Semen Baturaja (persero)
24.	SMSM	Selamat Sempurna
25.	TCID	Mandom Indonesia
26.	TOTO	Surya Toto Indonesia
27.	TRIS	Trisula International
28.	TRST	Tirta Mahakam Resources
29.	UNVR	Unilever Indonesia
30.	WIIM	Wismilak Inti Makmur
31.	WTON	Wijaya Karya Beton

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Data

			PEPS	POP	ERC
N			124	124	124
Normal Parameters(a,b)	Mean		69.26383	56.18507	36.619
	Std. Deviation		373.307125	220.70357	59.733
Most Extreme Differences	Absolute		.427	.400	.271
	Positive		.414	.308	.271
	Negative		-.427	-.400	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z			.752	.456	.013
Asymp. Sig. (2-tailed)			.433	.322	1.971

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas di dapatkan *asympt.sig. (2-tailed)* nilai PEPS sebesar $0.433 > 0.05$, nilai POP sebesar $0.322 > 0.05$ dan nilai ERS sebesar $1.971 > 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi

dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
3 1.674	7 2.671	7 1.739	5 2.342	9 1.68	Non Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.689 didapat nilai $dl = 1.6743$ dan nilai $du = 1.7397$. nilai *Durbin Watson* terletak pada range $1.6743 < 1.689 < 1.7397$ ($dl < dw < du$) yang membuktikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi autokorelasi

UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji Multikorelasi

Varia bel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
PEPS (X1)	0.635	1.574	Non Multikolinearitas
POP (X2)	0.635	1.574	Non Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X₁ *Profit Earning Per Share* sebesar 0.635 dan VIF sebesar 1.574, variabel X₂ *Profit Operations Per Share* sebesar 0.635 dan VIF sebesar 1.574. Maka variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
PEPS (X1)	0.750	Non Heterokedasitas
POP (X2)	0.481	Non Heterokedasitas

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel *Profit Earning Per Share* (X₁) memiliki nilai signifikan sebesar 0.750, variabel *Profit Operating Per Share* (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.481. Dengan demikian masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandar dized Coefficients		Stan dardized Coefficie nts	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	38.241	5.555		6.884	.000	Signifikan Tidak Signifikan
PEPS (X1)	3.006	.018	4.036	.219	.020	
POP (X2)	-.022	.031	-.080	-.707	.481	

R = 0.586^a
R Square = 0.611
F Hitung = 3.689
Sig. F = 0.004^a
 α = 0.05

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Profit Earning Per Share* sebagai X_1 dan *Profit Operating Per Share* sebagai X_2 . Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah koefisien respon laba (Y). berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 38.241 + 3.006 + (0.022) + e$$

a. α merupakan konstanta, nilai $\alpha = 38.241$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat koefisien respon laba sebesar 38.241.

b. β_1 merupakan koefisien regresi *Profit Earning Per Share* (X_1), perhitungan koefisien sebesar 3.006. Hal ini berarti setiap ada penambahan satu satuan *Profit Earning Per Share* (X_1) maka koefisien respon laba (Y) akan bertambah sebesar 3.006 dengan asumsi nilai variabel lain bernilai tetap (konstan).

c. β_2 merupakan koefisien regresi *Profit Operating Per Share* (X_2), perhitungan koefisien sebesar -.022. Hal ini berarti bahwa setiap ada pengurangan satu satuan *Profit Operating Per Share* (X_2) maka koefisien respon laba (Y) akan berkurang -.022 dengan asumsi nilai variabel lain berubah (konstan).

PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4938.932	2	2469.466	3.689	.004 ^a
Residual	433940.94	121	3586.289		
Total	438879.86	123			

a. Predictors: Konstant, PEPS, POP

b. Koefisien Respon Laba

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui maka dari uji F dari seluruh variabel independen sebagai berikut:

H₁: *Profit Earning Per Share* dan laba *Profit Operating Per Share* berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa signifikansi F sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *Profit Earning Per Share* (X_1) dan variabel *Profit Operating Per Share* (X_2) terhadap variabel koefisien respon laba sebagai variabel terikat (Y) di perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.611	.615	59,88562888

a. Predictors: (Constant), PEPS (X_1), POP (X_2)

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Dari tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0.611. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni *Profit Earning Per Share* (X_1) dan *Profit Operating Per Share* (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 61,1% terhadap koefisien respon laba sebagai variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

UJI PARSIAL (UJI T)

Uji T

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
PEPS (X_1)	2.319	.020	Signifikan
POP (X_2)	-.707	.481	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui maka dari uji t dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

H_{1a} : *Profit Earning Per Share* berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel *Profit Earning Per Share* (laba bersih) (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.319 dengan nilai Sig. t sebesar 0.020 ($0.020 < 0.050$), karena nilai Sig t $< \alpha$ maka H_{1a} diterima dapat disimpulkan bahwa variabel *Profit Earning Per Share* (laba bersih) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel koefisien respon laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daut (2016) yang menyatakan bahwa *Profit Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau mempunyai pengaruh yang positif terhadap koefisien respon laba. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Miliatina (2012) yang menyatakan bahwa *Profit*

Earning Per Share mempunyai pengaruh yang tidak signifikan atau berpengaruh secara positif terhadap koefisien respon laba.

H_{1b}: Profit Operating Per Share tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Pada variabel *Profit Operating Per Share* dengan nilai t_{hitung} sejumlah -0.707 terdapat nilai Sig. t sebesar 0.481 ($0.481 > 0.050$), karena nilai Sig $t > \alpha$ maka H_{1b} diterima variabel *Profit Operating Per Share* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel koefisien respon laba.

Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daut (2016) yang menyatakan bahwa *Profit Operating Per Share* berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Miliatina (2012) yang menyatakan bahwa *Profit Operating Per Share* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan atau berpengaruh secara positif terhadap koefisien respon laba.

SARAN

Untuk peneliti agar melakukan penelitian pada objek yang berbeda yang memiliki jumlah sampel lebih banyak dengan jumlah sampel yang ada pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tujuan agar penelitian yang akan dilakukan mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUTAKA

- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4th Ed, The McGraw-Hill.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon. S. 2001. *International Accounting: A User Perspective*. 4th Edition. Prentice Hall.
- Hevas, D dan G, Siougle. 2011. *The Different Information Content of Loss Components Under a Conservative Accounting Regime*. *Journal of Managerial Finance*. Hlm 316-333.
- Horn, James C & Jhon M. Wachoicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Buku satu: Alih Bahasa Heru Sutojo), Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lilis Khoiriyah¹** adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Moh. Amin²** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Junaidi³** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang